

PERANCANGAN PUSAT KONSELING DAN AKTIVITAS UNTUK ANAK *BROKEN HOME* DI KOTA DEPOK

Sinta Agustina*, Ratu Arum Kusumawardhani*, Nia Suryani*

* Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Broken home
Psikologi arsitektur
Prinsip psikologi arsitektur

ABSTRAK

Abstrak: Perancangan pusat konseling dan aktivitas ini dibuat untuk memberikan wadah bagi anak *broken home*, agar anak-anak *broken home* dapat melakukan konseling dan bercerita tentang permasalahan yang sedang mereka hadapi. Dengan harapan setelah melakukan konseling anak-anak *broken home* dapat terarah menjadi anak yang lebih baik lagi meskipun mereka berasal dari keluarga *broken home*, dan mereka tidak terjerumus ke dalam hal-hal negative yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Dengan menggunakan pendekatan psikologi arsitektur, diharapkan perancangan pusat konseling dan aktivitas ini dapat membuat anak-anak *broken home* yang berkunjung merasakan kenyamanan pada setiap ruang tanpa merasakan tertekan ketakutan dalam melakukan konseling. Selain itu di perancangan pusat konseling dan aktivitas ini mengambil prinsip-prinsip yang ada dalam psikologi arsitektur, dengan tujuan memperhatikan kualitas ruang yang ada serta penggunaan warna dan material yang sesuai prinsip-prinsip psikologi arsitektur agar dapat menarik pengunjung atau anak-anak *broken home* untuk datang.

Alamat Korespondensi:

Sinta Agustina
Arsitektur
Universitas Indraprasta PGRI
agustinasinta17@gmail.com

PENDAHULUAN

Depok merupakan kota dengan angka perceraian yang cukup tinggi, perceraian yang terjadi biasanya disebabkan oleh faktor ekonomi, faktor kecanggihan teknologi yang dapat mempermudah seseorang untuk melakukan hubungan yang secara lebih terhadap orang lain yang dapat menimbulkan perselingkuhan, selain itu faktor kesiapan dalam berumah tangga juga termasuk kedalam permasalahan dalam perceraian mereka.

Dengan tingginya angka perceraian di kota Depok, maka menyebabkan banyaknya juga anak-anak yang menjadi dampak dari perceraian kedua orangtuanya. Anak-anak yang awal mulanya melihat kedua orangtua nya baik-baik saja juga akan merasakan ketika kedua orangtuanya melakukan perceraian, anak akan merasakan kesedihan atas perceraian kedua orangtuanya. Sampai ada dampak yang sangat berakibat sangat buruk terhadap sang anak, contohnya seperti sang anak menjadi lebih murung dari biasanya, menjadi lebih sedih, bahkan mungkin sang anak bisa menjadi terjerumus ke hal-hal negative untuk meluapkan kesedihan atas perceraian kedua orangtuanya.

Oleh karena itu anak-anak yang berasal dari keluarga *broken home* harus sangat diperhatikan dengan perhatian lebih oleh kedua orangtua nya ataupun lingkungan sekitar, karena jika tidak anak-anak tersebut bisa melakukan hal-hal yang berakibat buruk bagi dirinya, orangtuanya maupun lingkungan disekitarnya. Dengan dibuatnya pusat konseling dan aktivitas ini diharapkan anak-anak yang berasal dari keluarga *broken home* dapat melakukan konseling, dan dapat menceritakan segala permasalahan yang sedang dihadapinya di rumah. Yang kemudian di pusat konseling dan aktivitas ini dapat membantu anak-anak *broken home* meringankan masalahnya dan dapat membantu mereka menjadi terarah yang ke lebih baik. .

METODE

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan Pusat konseling dan aktivitas anak *broken home* ini menggunakan pengumpulan data dari kawasan Depok, seperti :

1. Ide Perancangan
Ide perancangan ini muncul dari, sebuah pemikiran tentang ingin membuat sebuah tempat konseling yang diperuntukkan untuk anak-anak dengan latar belakang keluarga *broken home* dan berdampak langsung dengan kondisi psikologi anak.
2. Identifikasi Masalah
Yaitu memecahkan permasalahan berdasarkan isu yang ada dan harus diselesaikan dengan hasil akhir perancangan sehingga memberikan solusi yang didapat.
3. Tujuan Perancangan
Yaitu tujuan perancangannya adalah sebagai wadah untuk anak-anak *broken home* melakukan konseling dan beraktifitas serta berinteraksi secara nyata dengan banyak orang yang mempunyai latar belakang yang sama yaitu *broken home*.
4. Metode Pengumpulan Data
 - a. Data Primer
Data primer menggunakan observasi yaitu metode pengumpulan dengan cara melakukan pengamatan mengenai hal-hal penting terhadap Seperti misalnya kondisi kawasan, luasan tapak, batasan tapak terhadap kawasan sekitar, data iklim topografi, pergerakan angin, peredaran matahari, temperature, kelembapan, vegetasi, system drainase, aksesibilitas serta tingkat perekonomian kawasan tapak.
 - b. Dokumentasi
Metode ini bertujuan untuk memperkuat dari metode di atas, guna memperjelas data – data yang akan digunakan dalam analisa.
 - c. Data Sekunder
Data sekunder yaitu data yang bukan dikumpulkan sendiri pengumpulannya oleh peneliti (Marzuki, 2000:56), atau dapat dikatakan sekunder merupakan data yang diambil secara *study literature* atau data yang bersifat tidak teratur seperti study pustaka, dan study banding.
5. Analisis
Analisis ini merupakan langkah-langkah perancangan. Analisis ini berisi tentang macam-macam alternative yang nantinya digunakan dalam perancangan, yaitu : analisa tapak, analisa fungsi, analisa aktivitas pengguna, analisa ruang, analisa struktur, analisa utilitas.
6. Konsep
Setelah melakukan pengumpulan data dan analisa maju ke tahap konsep pada masa ini terjadi proses penggabungan dari hasil analisis yang menghasilkan sebuah konsep, yang nantinya akan menjadi pedoman di dalam menyusun konsep rancangan.

HASIL

A. Pengguna

Bangunan pusat konseling dan aktivitas ini menjadi wadah untuk anak-anak *broken home* dengan tujuan, supaya anak-anak *broken home* dapat melakukan konseling untuk menyelesaikan permasalahannya dan membantu memulihkan kondisi psikis serta mental mereka yang terkena dampak dari perceraian kedua orangtuanya.

Pelaku kegiatan di Pusat konseling dan aktivitas untuk anak *broken home* ini, dikelompokkan menjadi :

1. Pengelola

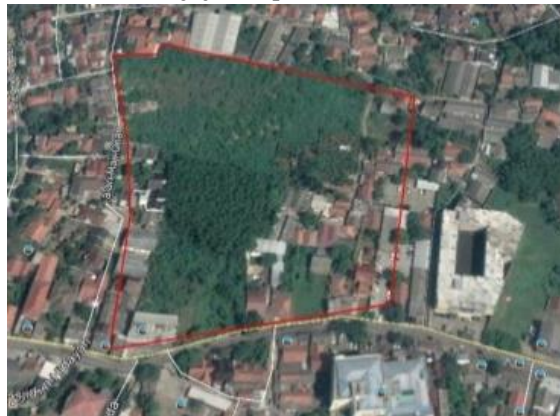
Pengelola adalah orang yang mengelola berlangsungnya kegiatan di Pusat konseling dan aktivitas untuk anak *broken home*.

2. Pengunjung

Pengunjung adalah orang yang datang untuk sekedar melihat-lihat atau melakukan konseling dan aktivitas, yaitu anak-anak *broken home*.

B. Lokasi perancangan

Sampai saat ini belum adanya tempat konseling dan aktivitas untuk anak-anak *broken home*, sehingga saya melakukan pemilihan lokasi di Depok. Site yang dipilih berada di Jl. Raden Saleh Kampung Cikumpa, Kelurahan Sukmajaya Kecamatan Sukmajaya Depok.



Gambar 1. Lokasi Tapak

1. Peruntukkan : perdagangan dan jasa, kawasan olahraga skala regional, terminal tipe A, industri, perumahan kepadatan sedang dan kepadatan rendah, pusat sosial budaya, kawasan pertahanan dan keamanan negara, dan RTH kota.

2. Luas : 30.000 m²

3. KDB : 35%

4. KLB : 6

5. KDH : 40%

6. Batasan Site

Utara : sekolah penabur

Selatan : sekolah al-fikri

Barat : pemukiman

Timur : rumah sakit HGA

C. Analisa Tapak

1. Konfigurasi Tapak

Kondisi tapak memiliki bentuk yang cukup simetris sehingga bentuk bangunan bisa mengikuti pola simetris tapak.



Gambar 2. Konfigurasi Tapak

2. Pencapaian

Akses pencapaian berakses baik, mudah dicapai kendaraan pribadi atau umum, mudah dalam penyediaan sarana, dan baik secara arsitektural yang meliputi kondisi lahan, visual. Beberapa alternative pencapaian yang dapat dengan mudah dilalui oleh kendaraan pribadi atau umum, roda empat atau roda dua.

3. Kondisi Eksisting Tapak

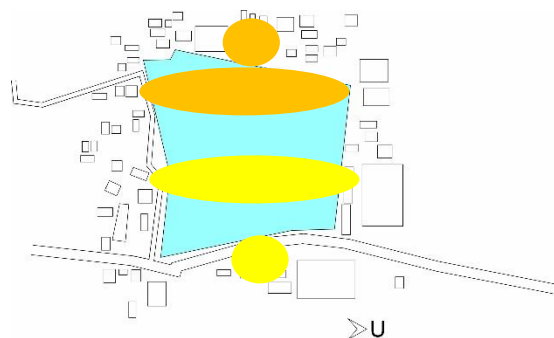
Lokasi site yang di gunakan berada pada Jl. Raden Saleh, Depok Jawa Barat. Kawasan ini site berada di tengah–tengah pemukiman warga dan di kelilingi beberapa instansi pendidikan seperti sekolah serta rumah sakit. Namun disekitar site tidak terdapat pedestrian khusus pejalan kaki.



Gambar 3. Kondisi eksisting tapak

4. Pencahayaan

Dilokasi tapak pada bagian sisi timur dan barat cukup mendapatkan pencahayaan matahari secara maksimal.

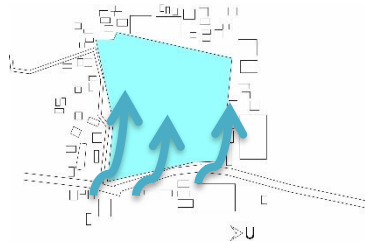


Gambar 4. Pencahayaan

Kebutuhan pencahayaan alami pada bangunan pusat konseling dan aktivitas ini cukup penting, namun untuk membiaskan cahaya matahari yang masuk juga diperlukannya penggunaan façade.

5. Penghawaan

Pada arah angin dilokasi site bergerak dari arah timur, arah angin tersebut memiliki kecepatan rata-rata 10km/jam.



Gambar 5. Penghawaan

6. Penzoningan

Perancangan bangunan pusat konseling dan aktivitas ini memiliki 4 zoning area, yaitu :

a. Zona privat

Yaitu zona yang dikunjungi oleh pengguna tertentu, seperti pengelola, dan pengunjung konseling.

b. Zona semi public

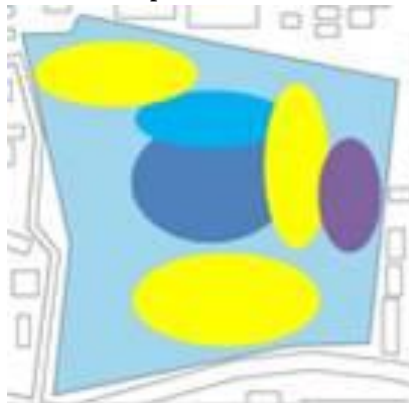
Yaitu merupakan zona yang tidak bisa digunakan oleh pengguna tanpa ada kepentingan tertentu, seperti ruang auditorium dan ruang inap.

c. Zona public

Yaitu zona yang dapat digunakan oleh semua pengunjung, seperti perpustakaan, ruang komunal, rooftop, taman, lapangan dan parkir.

d. Zona service

Yaitu merupakan zona pelayanan service seperti toilet, musholla dan ruang peralatan.



Gambar 6. Penzoningan

Keterangan :

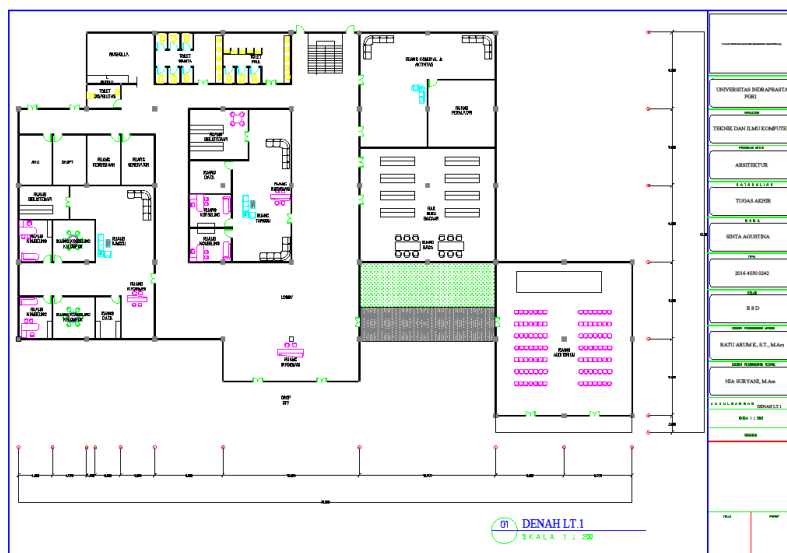
- Zona privat
- Zona Semi privat
- Zona public
- Zona service

D. Hasil Desain
1. Site Plan



Gambar 7. Site Plan

2. Denah



Gambar 8. Denah Lt.1

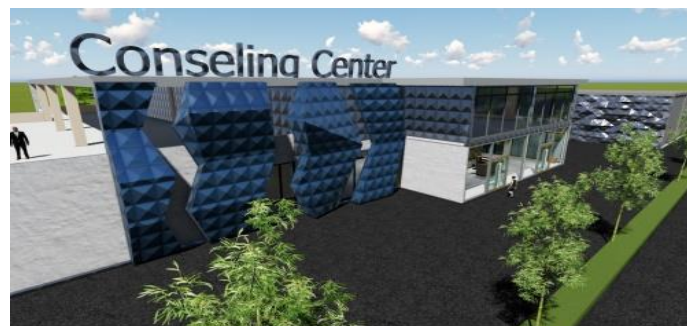
Pada lantai 1 merupakan area ruang konseling kelompok, ruang konseling individu, ruang komunal, perpustakaan, ruang auditorium serta area zona service service.



Gambar 9. Denah Lt.2

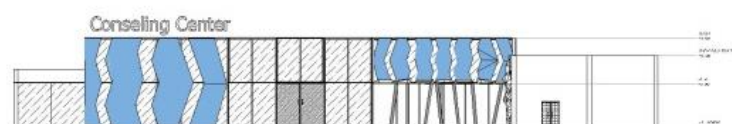
Pada lantai 2 merupakan area kantor pengelola, ruang inap serta rooftop.

3. Perspektif

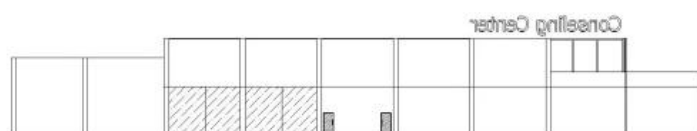


Gambar 10. Perspektif bangunan

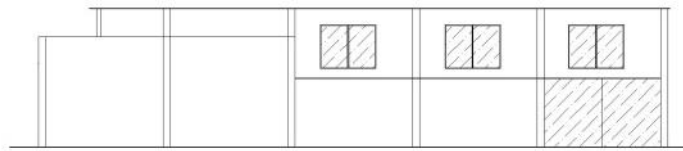
4. Tampak



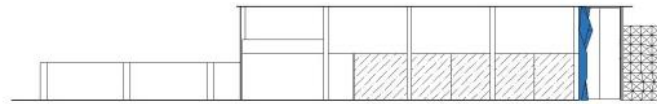
Gambar 11. Tampak depan



Gambar 12. Tampak belakang



Gambar 13. Tampak samping kanan



Gambar 14. Tampak samping kiri

5. Interior

Interior di desain sesuai dengan konsep yang dibuat, dengan menggunakan warna yang cerah agar pengunjung dapat merasakan kenyamanan pada setiap ruangannya.



Gambar 15. Interior lobby



Gambar 16. Interior ruang tunggu konseling



Gambar 17. Interior ruang konseling



Gambar 18. Interior perpustakaan



Gambar 19. Interior tangga

6. Eksterior



Gambar 20. Eksterior



Gambar 21. Lapangan dan taman

Lapangan dan taman digunakan untuk pengunjung agar bisa melakukan konseling di area terbuka, dengan tujuan supaya tidak merasakan kebosanan ketika melakukan konseling didalam bangunan. Selain itu taman dan lapangan juga digunakan untuk berinteraksi dengan sesama pengunjung lainnya.



Gambar 22. Tampilan bangunan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pusat konseling dan aktivitas ini merupakan wadah dan tempat untuk anak-anak *broken home* yang terkena dampak dari perceraian kedua orangtuanya, yang berdampak bisa mengganggu kondisi mental dan psikis mereka. Dengan dibuatnya pusat konseling dan aktivitas ini diharapkan anak-anak *broken home* dapat melakukan aktifitas di bangunan tersebut, kemudian mereka dibantu dalam menyelesaikan permasalahannya dengan cara melakukan konseling. Pusat konseling dan aktivitas ini dibuat dengan menerapkan pendekatan psikologi arsitektur, yang dimana setiap ruang yang ada didalam bangunan memperhatikan aspek-aspek yang terdapat dalam psikologi arsitektur

Saran

Menjadikan pusat konseling dan aktivitas sebagai wujud perhatian terhadap anak-anak *broken home* yang merasakan kehilangan keluarganya, serta menjadi pusat perhatian oleh pemerintah juga karena anak-anak *broken home* sangat membutuhkan perhatian yang lebih agar tidak terjerumus ke hal-hal negative.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Ratu Arum K, S.T., M.Ars dan Ibu Nia Suryani, M.Ars selaku dosen pembimbing materi dan dosen pembimbing teknik karena sudah memberikan bimbingan serta arahan dalam mengerjakan perancangan pusat konseling dan aktivitas untuk anak *broken home* di kota Depok

DAFTAR RUJUKAN

- Admin. (2019). Perceraian di Depok Terus Meningkat. Diunduh 15 Oktober 2019 diakses dari <https://poskotanews.com/2019/07/23/perceraian-di-depok-terus-meningkat-ini-pemicunya/>
- Admin. (2019). Risiko Yang Dialami Anak Broken Home. Diunduh 25 Oktober 2019 diakses dari <https://www.alodokter.com/risiko-yang-dialami-anak-broken-home>
- Admin. (2017). Bappeda Depok. Diunduh 29 April 2020 diakses dari <https://bappeda.depok.go.id/profil.html>
- Admin. (2020). Defensible Space. Diunduh 22 Juni 2020 diakses dari <http://arungmaya.blogspot.com/2008/04/defensible-space.html>
- Admin. (2020). Diunduh 19 Januari 2020 diakses dari <https://ezitis.myzen.co.uk/stbernards.html>
- Admin. (2019). Dampak Psikologi. Diunduh 19 Oktober 2019 diakses dari <https://www.kompasiana.com/azmila99189/5bca9f1b6ddcae59e5338144/dampak-psikologi-anak-korban-broken-home?page=all>
- Halim. D. (2005). Psikologi Arsitektur. Jakarta: Penerbit **Buku** Kedokteran EGC
- Okvitasari, L. (2012). PSIKOLOGI KONSELING. [online] Lelyokvitasari.blogspot.com. diakses dari <http://lelyokvitasari.blogspot.com/2012/04/psikologi-konseling.html> [Accessed 13 June 2020]
- Sholihat, F. (2014). PENDEKATAN KONSELING, JENIS-JENIS KONSELING, DAN RESPON KONSELOR. [online] Faidasholihat.blogspot.com. diakses dari <http://faidasholihat.blogspot.com/2014/04/pendekatan-konseling-jenis-jenis.html>
- Wade dan Travis. (1987). Psychology hal. 115. New Jersey: McGraw Hill